

**MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ARIEF MUNANDAR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Program Studi Agama-Agama

NIM:190302008



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Arief Munandar
NIM : 190302008
Jenjang : Strata satu (S1)
Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 17 Juli 2025

Yang menyatakan,




Arief Munandar
NIM: 190302008

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

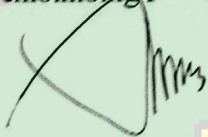
Program Studi Agama-Agama

ARIEF MUNANDAR
NIM. 190302008

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Juwaini, M.Ag. Ph.D.
NIP.196606051994022001


Hardiansyah, A, S.Th.I. M. Hum
NIP.197910182009011009

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

Pada hari/tanggal : Kamis, 24 Juli 2025 M

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqassah

Ketua

Sekretaris

Dra. Juwaini, M.Ag, Ph.D
NIP:196606051994022001

Hardiansyah, A.S.Th.I.M.Hum
NIP: 197910182009011009

Anggota I

Anggota II

Dr. Muhammad, S.Th.I.M.A.
NIP:197703272023211006

Evi Yuliana, M.Se
NIP: 199107102025212031

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Ec, M.Ag
NIP: 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Arief munandar/190302008
Judul Skripsi : Moderasi Beragama Dalam Perspektif
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dra. Juwaini, M. Ag. Ph.D.
Pembimbing II : Hardiansyah A, S.Th.I., M. Hum

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sebagai calon pelaku dunia usaha dan penggerak pembangunan ekonomi, memegang peranan penting dalam membumikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Moderasi beragama di pahami sebagai sikap tengah dalam beragama yang menjunjung nilai toleransi, anti kekerasan dan menghargai keberagaman. Pemahaman dalam mempratikan sikap moderasi sangat di perlukan agar tidak bertentangan dengan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana-pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap konsep moderasi beragama dan melihat sejauh mana mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengimplementasikan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap sejumlah mahasiswa dari tiga program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yakni Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Ilmu Ekonomi. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan fenomenologi agama. Hasil penelitian mayoritas mahasiswa memahami konsep moderasi beragama sebagai bentuk toleransi terhadap perbedaan keyakinan, anti-ekstremisme, dan semangat untuk hidup berdampingan secara damai. Mahasiswa juga menyadari pentingnya sikap ini dalam menjaga kerukunan sosial di tengah keberagaman masyarakat Aceh, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terimplementasikan secara konkret di lingkungan kampus, karena implementasi atau ruang yang secara aktif menanamkan nilai-nilai moderasi secara sistematis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, nikmat dan karunia- Nya kepada kita serta senantiasa memberikan pemahaman yang luas tentang ilmunya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul"(MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS)" Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak,

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pertama sekali kepada kedua orang tua saya, Ayah tercinta Aziz dan ibu tersayang Rosmiati serta keluarga besar saya yang telah memberikan doa, bimbingan serta dukungan sehingga saya menjadi seperti ini.
2. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam
4. Dr. Suarni M.A Selaku Ketua Program Studi Agama-Agama yang senantiasa sabar dalam memberi bimbingan kepada mahasiswa.

5. Dr. Mawardi, S. Th. I. MA selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat dan masukan dalam menyelesaikan studi.
6. Dra. Juwaini, M. Ag. Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing I yang sangat baik kepada penulis dan sangat banyak membantu penulis dalam segala hal juga telah meluangkan waktu untuk memberikan saran-saran dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Hardiansyah A, S.Th.I. M. Hum. Selaku Dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan meluangkan waktu, fikiran serta selalu memotivasi dan juga mengingatkan penulis untuk menyelesaikan Skripsi.
8. Kepada seluruh Dosen Studi Agama-Agama yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan, beserta seluruh staf Prodi studi Agama-Agama yang menyampaikan segala keperluan untuk peneliti untuk menyelesaikan studi.
9. Kepada teman-teman saya tidak mungkin saya sebutkan satu persatu disini yang juga telah banyak memberikan saran dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.

Akhirnya pada Allah penulis berserah diri karena tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa la menghendaknya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran guna untuk perbaikan untuk kedepan nya. Semoga Allah memudahkan segala urusan kita, aamin ya robbal 'alamin.

Banda Aceh, 8 juli 2025

Penulis,

(Arief Munandar)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	11
1. Moderasi beragama.....	11
2. Pluralisme Agama	15
C. Definisi Operasional.....	20
1. Moderasi Beragama.....	20
2. Perspektif.....	20
3. Mahasiswa	21
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
1. Library Research.....	24
2. Field Research	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Informan Penelitian	26
D. Sumber Data	27

E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pendekatan Fenomenologi Agama	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh	35
2. Visi, Misi dan Tujuan	37
3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.....	39
B. Perspektif Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Uin Ar-Raniry Terhadap Moderasi Beragama	42
1. Pemahaman Moderasi Beragama dikalangan mahasiswa FEBI 42	
2. Implimentasi Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa FEBI.	50
C. Analisa Data.....	55
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR LAMPIRAN.....	63
BIOGRAFI	67

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dengan berbagai budayanya memiliki jutaan ciri khas endemik di setiap sudutnya. Mulai dari keragaman bahasa, budaya, hingga agama dan kepercayaan, Indonesia adalah contoh dari persatuan dari segala keragaman dalam persatuan. Setidaknya itulah mimpi yang terkandung dalam "Bhinneka Tunggal Ika" yang diikatkan pada kaki sang Garuda. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kehidupan sosial di tengah kemajemukan Indonesia tidak selalu berjalan mulus. Selalu ada konflik yang muncul karena sentimen antar kelompok. Utopia perdamaian di tengah keberagaman yang diimpikan Pancasila jelas semakin jauh untuk dicapai jika melihat kondisi intoleransi antarumat beragama.¹

Indonesia adalah negara dengan enam agama yang diakui dan banyak kepercayaan lokal yang tersebar di wilayahnya. Penduduk beragama terbesar di Indonesia adalah Umat Islam dengan jumlah lebih dari 229 juta jiwa atau setara dengan 13% penduduk Muslim dunia. Keberagaman dan ketimpangan jumlah pemeluk agama inilah yang sering menjadi penyebab konflik. Toleransi sebagai istilah bermula dari bahasa latin, "tolerare" yang bermakna bersabar terhadap objek tertentu. Jadi toleransi adalah suatu tindak-tanduk atau perilaku manusia yang menjunjung

¹ Sahal Mahfudh, *Moderasi Islam*, (Jakarta, 2015), hlm 5.

aturan, dimana seseorang dapat membiarkan, menjaga perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok atau kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama mayoritas dalam suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup dalam komunitas.²

Moderasi Beragama menjadi bahasa yang akrab dan populer di telinga masyarakat Aceh, ini tak terlepas dari digulirkannya program pemerintah tentang pentingnya gerakan pengarusutamaan Moderasi Beragama untuk mencegah dan meluruskan paham-paham keagamaan yang dipandang ekstrem, yakni berlebihan atau menyimpang, antara faktor pemicu terjadinya tindakan-tindakan kekerasan dan pengrusakan atas nama agama, yaitu karena faktor pemahaman agama yang ekstrem, yakni yang rigid, berlebihan dan tidak komprehensif dalam memahami teks-teks keagamaan. Memang dirasakan, bahwa selama dua dasawarsa belakangan ini di Indonesia acapkali terjadi tindakan kekerasan yang bermotif agama, mulai pengrusakan rumah ibadah, penghinaan terhadap simbol simbol agama, aksi teror terhadap tokoh-tokoh agama, aksi unjuk rasa atas dasar sentimen agama, hingga konflik antarumat beragama yang beraroma suku, agama, ras, dan antargolongan.

² Rosyat Rifki, *Toleransi dan Perdamaian di Masyarakat Multikultura*, (Bandung, 2022), hlm 4.

Moderasi beragama merupakan kunci terpeliharanya toleransi dan kerukunan, baik tingkat lokal, nasional maupun global. Menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat saling menghormati, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Penelitian dilakukan karena penyebaran paham-paham ekstrem, liberal, serta intoleran tidak hanya mengarah pada masyarakat umum, melainkan kalangan pelajar serta mahasiswa juga menjadi sasaran empuk dalam penyebarannya. dikarenakan mahasiswa yang berusia relatif muda yang masih dalam tahap mencari jati diri, dan rendahnya pengetahuan keagamaan mahasiswa sehingga mudah terpengaruh terhadap paham-paham tersebut.

Adapun sekarang persepsi masyarakat tentang moderasi beragama sangat berbeda dengan makna moderasi yang sebenarnya, sebagian masyarakat menganggap, memahami moderasi adalah suatu pencampuran agama dalam peribatan masing masing atau Moderasi sering diartikan kompromi keyakinan dengan agama lain, tidak sungguh-sungguh dalam beragama, tidak peduli dengan agama sendiri, bahkan dikatakan liberal. Padahal moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam

damai, sehingga tercipta toleransi dan kerukunan. Jangankan di kalangan masyarakat awam dikalangan mahasiswa saja juga banyak yang belum paham dengan moderasi beragama. Istilah moderasi beragama memang baru di negara, namun dalam Islam sikap moderasi ini sudah lama adanya. Istilah moderasi dalam Islam dikenal dengan “*wasathiyah*”, bahkan umatnya mendapat julukan *ummatan wasathan*, yaitu menjadi umat pilihan yang selalu bersikap menengahi atau adil. Alquran surah Al-Baqarah ayat 143 menyebutkan:

*Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.*³

Secara implisit, Al-Qur'an dan Hadis banyak menyinggung akan pentingnya sikap moderat, serta posisi umat Islam sebagai umat yang moderat dan terbaik. Moderasi adalah nilai inti dalam ajaran Islam. Bahkan karakteristik ini dapat menjadi formula untuk mengatasi beragam persoalan umat terkhusus di era globalisasi saat ini seperti persoalan radikalisme keagamaan, *takfir*, fanatisme buta (*at-ta'ashshub al-a'mâ*), yang tentunya memerlukan sebuah sikap proporsional dan adil yang teridentifikasikan dalam sebuah konsep yaitu *wasathiyyah*.⁴

³ Q.S Al-Baqarah: 143

⁴Inffati Zamimah, “Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan” dalam *julnal moderasi*, (2018), hlm. 77.

Moderasi beragama di Aceh merupakan pendekatan untuk menjalankan ajaran agama secara seimbang, adil, dan inklusif dalam konteks masyarakat yang majemuk. Meskipun Aceh dikenal dengan penerapan syariat Islam secara formal melalui Qanun, moderasi tetap menjadi prinsip penting agar pelaksanaan ajaran agama tidak menimbulkan diskriminasi, kekerasan, atau sikap eksklusif terhadap kelompok lain.

Moderasi beragama dalam konteks Aceh menekankan pada upaya menjaga keharmonisan sosial, mencegah radikalisme, dan membangun kehidupan beragama yang toleran. Aceh memiliki sejarah panjang dalam perjuangan keislaman, namun dalam kehidupan modern, semangat keberagamaan perlu dibarengi dengan prinsip-prinsip keadilan, persatuan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Salah satu tantangan utama dalam praktik moderasi di Aceh adalah menjaga keseimbangan antara penerapan syariat Islam dengan nilai-nilai kebhinekaan nasional, peran lembaga keagamaan, akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat sangat penting untuk membangun narasi keagamaan yang damai, inklusif, dan menghargai perbedaan⁵.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis dulu sebelumnya ilmu ekonomi syariah jadi bagian dari Fakultas Syariah dan Hukum. Tapi seiring berkembangnya sistem ekonomi berbasis syariat, UIN Ar-Raniry berinisiatif mengembangkannya lewat Fakultas

⁵ Zainal Abidin, *Moderasi Beragama dalam Konteks Aceh: Antara Syariat Islam dan Keberagaman*, dalam *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 27, No. 2 (2021), hlm. 167-180.

Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Fakultas ini berusaha mengiringi perkembangan ekonomi yang tumbuh di Aceh dan dunia pada umumnya. Jadi, tidak heran kalau FEBI jadi fakultas paling diminati di kampus biru. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebelum berubah status, lembaga pendidikan tinggi bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963. Pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah seiring dengan perubahan status dari IAIN menjadi UIN sebagai bentuk kongkrit PTKIN menyediakan jasa pendidikan yang aplikatif dan strategis untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bidang ekonomi dan bisnis syariah.⁶

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus mengkaji tentang pemahaman makna Moderasi Beragama dalam perspektif mahasiswa ekonomi dan bisnis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menarik kesimpulan untuk pokok rumusan permasalahan sebagai berikut:

⁶Sejarah fakultas ekonomi dan bisnis, <https://febi.ar-raniry.ac.id/profil/sejarah>. Diakses pada tanggal 25 februari 2023.

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa FEBI terhadap moderasi beragama?
2. Bagaimana konsep moderasi beragama diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam tentang konsep moderasi beragama
2. Untuk melihat bagaimana konsep moderasi beragama diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa FEBI

E. Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pandangan moderasi beragama bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis.

2. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis ialah, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kontribusi pengembangan pada dunia riset dan penelitian khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Mendeskripsikan bagaimana pandangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Moderasi Beragama dapat dijadikan sebuah referensi

teori Moderasi Beragama dalam pandangan Mahasiswa melalui penelitian ini.

3. Manfaat praktis

Secara praktis ialah, dengan ditemukannya hasil sebagaimana dalam penelitian ini, diharapkan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dapat mengembangkan potensi diri dalam menjadi agen perdamaian, lebih bersikap moderat, toleransi serta menghormati dan menghargai adanya keberagaman dimasyarakat melalui pemahaman mereka terhadap konsep Moderasi Beragama.

4. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk refensi dan sumber informasi pengaruh moderasi beragama antar umat beragama dalam studi Agama.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan informasi tentang interaksi, antar umat beragama dan mengetahui tentang moderasi beragama yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.